GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Tanggal : 28 Oktober 2006
Subyek : Pencemaran Batu bara
Hari : Sabtu
Halaman : 19

Samarinda Rawan Pencemaran Batu Bara

[SAMARINDA] Pemerintah Kota Samarinda harus mengantisipasi terjadinya pencemaran lingkungan akibat ekploitasi batu bara. Sebab, di kota dengan penduduk yang cukup padat di Kalimantan Timur (Kaltim) ini, yakni 600.000 jiwa dengan luas wilayah hanya 718 km persegi, terdapat 60 buah perusahaan tambang batu bara .

"Kita bukan ingin menghambat investasi namun masalah pengelolaan lingkungan harus mendapat perhatian khusus. Pihak yang sangat bertanggung jawab dalam mengawasi hal ini adalah pemerintah kota sebagai pemilik daerah," kata Ketua Asosiasi Gabungan Pengusaha Batu Bara Kaltim, H Husien Akma di Samarinda, Jumat, (27/10).

Dia menjelaskan, pengelolaan batu bara sa- ngat rawan dampak lingkungan sehingga seharusnya setiap perusahaan yang akan mendapatkan izin kuasa pertambangan (KP), harus mempresentasikan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah lingkungan.

Apalagi, semua kegiatan usaha penambangan batu bara di Samarinda adalah tambang terbuka, sehingga sangat rawan terjadi pencemaran, baik dari kegiatan ekploitasi di lokasi tambang maupun saat mengangkut "emas hitam" itu yang sebagian melalui jalan umum.

Husein menilai, dengan stabilnya harga batu bara itu, serta ambruknya perusahaan perkayuan di Kaltim, banyak pengusaha yang ikut-ikutan menjadi pengusaha batu bara. Padahal, ujar dia, berbeda dengan usaha kayu, usaha batu bara sangat padat modal serta rawan terjadi kerusakan dan dampak lingkungan, antara lain polusi udara akibat debu dari kegiatan penggalian serta pengangkutan.

Terjadinya beberapa kali aksi demo warga Samarinda terkait ekploitasi batu bara di Sungai Siring, imbuh dia, merupakan cerminan bahwa Pemkot harus lebih serius mengawasi masalah pencemaran lingkungan.

"Kita tidak ingin gara-gara mengabaikan masalah lingkungan, produksi batu bara dari daerah ini akan diboikot oleh negara lain, atau mendapat sorotan dunia internasional," katanya.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Dia menilai, bukan hanya pada sektor pertambangan, namun semua sektor sudah saatnya mengutamakan masalah ekologi. "Dari sejumlah isu yang selalu mendapat perhatian internasional, misalnya masalah HAM dan perdagangan bebas, isu lingkungan kini merupakan persoalan global yang selalu mendapat perhatian dunia," katanya.

Terkait banyaknya himbauan masalah itu, Pemkot sudah melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi terjadinya pencemaran Sementara itu, antara lain dengan keluarnya revisi Surat Keputusan (SK) Wali Kota No.12/2006 tentang Penertiban dan Pengawasan Pertambangan Umum.

"Dengan direvisinya SK tersebut , kegiatan penambangan batubara di kota Samarinda mempunyai aturan jelas dan sanksi bagi yang melanggar," kata Kepala Kantor Pertambangan dan Energi, Rusdi AR. [M-15]

.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup